

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Vinda Afrilia

Email: vinda.afriia@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang

Abstract: The purpose of this study was to describe the performance of teachers and learners discipline and determine the influence of teacher performance to student discipline. This study uses a quantitative approach to the type of descriptive correlational. The results of this research that teacher performance significant positive effect on the discipline of students at SMK in the city of Malang.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kinerja guru dan kedisiplinan peserta didik dan mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Hasil penelitian ini yaitu kinerja guru berpengaruh positif signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMKN se-Kota Malang.

Kata Kunci: kinerja guru, kedisiplinan peserta didik.

Dunia pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses investasi sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, suatu organisasi perlu memperhatikan pengelolaan sumber daya manusia karena akan mempengaruhi seluruh aktivitas atau kegiatan organisasi. Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan guru yang profesional. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Mewujudkan SDM yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan karakter peserta didik diperlukan sikap disiplin. Menurut Rochim (2004:14) kedisiplinan merupakan "Suatu keadaan yang positif dan wajib dilaksanakan sejak dini". Kedisiplinan akan terwujud jika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menjadi pedoman siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan perlu dilaksanakan agar pencapaian tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Faktor kedisiplinan peserta didik sebagai sarana untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan

faktor pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan para guru.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Menurut Huda (2010:109) pengertian disiplin peserta didik adalah "Suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan". Jadi setiap SDM harus mampu menyiapkan diri dalam hal kedisiplinan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan wahana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor utama dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha

sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Agar kinerja guru dapat selalu ditingkatkan dan mencapai standar tertentu, maka dibutuhkan suatu manajemen kinerja (*performance management*). Komponen guru merupakan salah satu faktor yang sangat mendasar (*esensi*) dalam hal menciptakan kedisiplinan pada peserta didik. Menyadari bahwa peran dan tugas yang diemban guru, maka dibutuhkan kinerja yang berkualitas.

Menurut Yamin (2010:87) “kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”. Guru adalah sosok yang dapat membentuk dan memberi contoh bagi peserta didik untuk senantiasa menampilkan pribadi yang unggul sebagai sosok yang kreatif, mandiri, jujur, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina peserta didik. Dalam meraih pendidikan yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Pasal 40 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan lebih lanjut bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong

kinerja guru ke arah yang lebih baik. Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas faktor yang lebih berperan dan penting (*urgen*) yang mempengaruhi kinerja guru.

Keterkaitan kinerja guru dengan kedisiplinan peserta didik, merupakan hal sangat mendasar (*esensi*). Seorang guru harus bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik kepada peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2010 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta ketrampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan populasi guru di SMKN se-Kota Malang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Area Proportional Random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 268 guru. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan analisis korelasional dengan menggunakan program SPSS 16,0 for windows. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja guru sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan peserta didik variabel terikat (Y).

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala *Likert*. Sugiyono (2013:105) menyatakan “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Melalui skala *Likert* ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dalam penelitian ini berupa pernyataan.

Tabel 1 Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Angka	Keterangan
ST	4	Sangat Tinggi
T	3	Tinggi
S	2	Sedang
R	1	Rendah

Bentuk jawaban dari skala *Likert* tersebut masih berupa data ordinal, untuk keperluan analisis yang mengisyaratkan data berupa interval maka data ordinal tersebut harus diubah menjadi interval. Untuk mengubah data ordinal menjadi interval diperlukan suatu metode yaitu *Method of Succesive Interval* (MSI).

Sebelum melaksanakan penelitian perlu diadakannya uji coba terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Tujuan uji coba yaitu untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, sehingga untuk uji coba instrumennya adalah dengan mengujicobakan angket kepada sejumlah responden. Jumlah responden untuk uji coba ini sebanyak 30 guru di SMKN 1 Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan validitas butir dan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka taraf kepercayaannya adalah 95% yaitu (a) item instrumen dikatakan valid jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan $t_{0,05}$, maka item instrumen tersebut dapat digunakan, dan (b) item instrumen dikatakan tidak valid jika t_{hitung} lebih kecil dari $t_{0,05}$, maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan. Tingkat validitas dalam penelitian ini diukur dengan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows dan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*, setelah diketahui validitas dan reliabilitasnya kemudian dasar pengambilan keputusan reliabilitas yaitu jika r_{Alpha} bernilai positif kemudian disesuaikan dengan tabel koefisien korelasi. Perhitungan nilai reliabilitas akan dilakukan dengan program SPSS 16.0 for Windows. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya sesuai dengan pengkategorian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, teknik persentase dan teknik analisis korelasi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara “menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2013:207).

Menentukan panjang kelas interval

$$R = \frac{\sum X_t - \sum X_r}{N}$$

Keterangan:

- R = *Range* (kelas interval)
- $\sum X_t$ = Peluang skor tertinggi
- $\sum X_r$ = Peluang skor terendah
- N = Jumlah interval (Sugiyono, 2013:172).

Menentukan mean (rata-rata) pada masing-masing variabel

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

Keterangan:

- M = *Mean* (rata-rata hitung)
- $\sum F_x$ = Jumlah jawaban
- N = Jumlah responden (Riduwan dan Akdon, 2008:28)

Menentukan Persentase

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F_x = Frekuensi
- N = Jumlah responden (Bungin, 2005:172)

Setelah di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif selanjutnya di analisis dengan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kinerja guru (X) terhadap kedisiplinan peserta didik (Y). Teknik analisis korelasional yang digunakan dalam penelitian ini Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi butir dan skor total
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- n = Jumlah sampel (Riduwan dan Akdon, 2008:124).

Kriteria penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis. Jika Sig F atau Sig t menunjukkan angka < 0,05, maka kesimpulannya adalah signifikan. Atau

dengan kata lain, jika $F_{hitung}/t_{hitung} = \text{Sig } F/\text{Sig } t \leq 0,05$ pada taraf kepercayaan 0,05 atau $P < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak (*rejected*). Sebaliknya, jika $F_{hitung}/t_{hitung} = \text{Sig } F/\text{Sig } t > 0,05$ pada taraf kepercayaan 0,05 atau $P > \alpha 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak signifikan atau H_0 tidak ditolak (*not rejected*).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil responden sebanyak 268 guru di SMKN se-Kota Malang, maka hasil dari penelitian tersebut diperoleh deskripsi sebagai berikut.

Kinerja Guru SMKN se-Kota Malang

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kinerja Guru di SMKN se-Kota Malang

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	79 - 97	Sangat Tinggi	233	87 %
2.	61 - 78	Tinggi	35	13 %
3.	43 - 60	Sedang	0	0 %
4.	24 - 42	Rendah	0	0 %
Total			268	100 %

Kedisiplinan Peserta Didik SMKN se-Kota Malang

Tabel 3 Klasifikasi dan Persentase Kedisiplinan Peserta Didik

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	48- 58	Sangat Tinggi	234	87 %
2.	37- 47	Tinggi	34	13 %
3.	26- 36	Sedang	0	0 %
4.	24- 42	Rendah	0	0 %
Total			268	100 %

Kedisiplinan Peserta Didik Subvariabel Disiplin Sikap

Tabel 4 Klasifikasi dan Persentase Subvariabel Disiplin Sikap Peserta Didik SMKN se-Kota Malang

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	17- 21	Sangat Tinggi	237	88 %
2.	13- 16	Tinggi	31	12 %
3.	9- 12	Sedang	0	0 %
4.	5- 8	Rendah	0	0 %
Total			268	100 %

Kedisiplinan Peserta Didik Subvariabel Disiplin Tugas

Tabel 5 Klasifikasi dan Persentase Subvariabel Disiplin Tugas Peserta Didik di SMKN se-Kota Malang

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	12- 14	Sangat Tinggi	267	99,7 %
2.	9- 11	Tinggi	1	0,3 %
3.	6- 8	Sedang	0	0 %
4.	3- 5	Rendah	0	0 %
Total			268	100 %

Kedisiplinan Peserta Didik Subvariabel Disiplin Kelas dan Sekolah

Tabel 6 Klasifikasi dan Persentase Subvariabel Disiplin Kelas dan Sekolah peserta didik SMKN se-Kota Malang

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	20- 24	Sangat Tinggi	251	94%
2.	15- 19	Tinggi	17	6 %
3.	10-14	Sedang	0	0 %
4.	5- 9	Rendah	0	0 %
Total			268	100 %

Langkah selanjutnya dari kegiatan penelitian setelah mendiskripsikan masing-masing subvariabel, adalah melakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Windows. Kriteria pengujian pada uji normalitas ini adalah jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi. Pada penelitian ini dapat diketahui variabel kinerja guru (X) memiliki nilai Kolmogorov 1.217, sedangkan signifikansinya adalah $0,103 > 0,05$ maka data variabel X berdistribusi normal. Pada variabel kedisiplinan peserta didik (Y) memiliki nilai Kolmogorov 1.509, sedangkan signifikansinya adalah $0,210 > 0,05$ maka data variabel Y berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersaji pada Tabel 6.

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yakni dengan melihat bagian *One-*

Tabel 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja Guru (X)	Kedisiplinan Peserta Didik (Y)
N		268	268
Normal Parameters ^a	Mean	85,7463	52,0858
	Std. Deviation	6,07159	2,85284
Most Extreme Differences	Absolute	0,074	0,092
	Positive	0,67	0,070
	Negative	-0,074	-0,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,217	1,509
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,103	0,210

- a. Test distribution is Normal;
- b. Calculated from data.

Tabel 7 Uji Korelasi Hipotesis Penelitian

Item	Validitas		Keputusan	Kesimpulan
	Korelasi (r)	Signifikan		
X Y	0,701	0,000	Tolak H ₀	Antara X dan Y ada pengaruh yang signifikan

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Korelasi Hipotesis

		Kinerja Guru (X)	Kedisiplinan Peserta Didik (Y)
Kinerja guru (X)	Pearson Correlation	1	701
	Sign. (2-tailed)		246
	N	268	268
Kedisiplinan Peserta Didik (Y)	Pearson Correlation	701	1
	Sign. (2-tailed)	246	
	N	268	268

Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis diperoleh dari hasil analisis data yang akan dilakukan yaitu analisis data dari variabel kinerja guru (X) dan variabel kedisiplinan peserta didik (Y) SMKN se-Kota Malang. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu: a) Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan Y; b) Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan juga menggunakan signifikansi sebagai berikut: a) Jika

nilai signifikansi > nilai probabilitas 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan (ada pengaruh negatif) antara variabel X dan Y; b) Jika nilai signifikansi < nilai probabilitas 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara positif antara variabel X dan Y.

Berikut disajikan tabel uji korelasi hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Windows. Hasil uji korelasi hipotesis penelitian tersaji pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa harga r_{hitung} yang dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan N = 268 dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji korelasi variabel X dan variabel

Y, berdasarkan $N = 268$ dan taraf kesalahan diketahui harga $r_{tabel} = 0,126$. Karena harga $r_{hitung} (0,701) > r_{tabel} (0,126)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Harga r_{tabel} yang ada yaitu untuk harga $N = 200$ dengan harga $0,138$ dan $N = 300$ dengan harga $0,113$ sedangkan untuk $N = 268$ tidak ada. Oleh karena itu, dilakukan dengan interpolasi, sehingga ditemukan harga $r_{tabel} = 0,126$.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) Kinerja guru ($r_{hitung} = 0,701$ dengan $p = 0,000$) terhadap variabel (Y) Kedisiplinan peserta didik, karena nilai probabilitas (signifikan) $< 0,05$ yakni $0,000$ dan $r_{hitung} (0,701) > r_{tabel} (0,126)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kedisiplinan peserta didik. Artinya semakin tinggi variabel kinerja guru (X) maka variabel kedisiplinan peserta didik (Y) akan semakin tinggi pula.

PEMBAHASAN

Kinerja guru di SMKN se-Kota Malang dapat dikategorikan tinggi yaitu tentang kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Pernyataan ini dapat digunakan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 2 sekolah menengah atas. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari jawaban responden tentang kinerja guru yaitu terdapat 233 orang (87%) menyatakan sangat tinggi, 35 orang (13%) menyatakan tinggi, dan tidak ada responden yang mewakili untuk kategori sedang dan rendah.

Kinerja yang tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kinerja dan kemajuan sekolah khususnya mutu pendidikan, serta untuk mewujudkan kedisiplinan para peserta didik. Menurut Supriadi (1999:11) bahwa guru yang memiliki kinerja baik adalah guru yang profesional dan guru yang memiliki pengetahuan serta kemampuan profesional. Selain itu, juga kompetensi guru sangat penting untuk pengembangan dirinya sebagai profesinya dan menunjang dalam pembelajaran. Komunikasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran kepada peserta didik juga sangat diperlukan. Terjalannya proses komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan hal ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi

sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar. Adapun Mulyasa (2006:63) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (4) membina hubungan dengan peserta didik.

Menurut Yamin (2010:129), kinerja guru merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik guru (personal/ individu) atau SDM (Sumber Daya Manusia) dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Uraian rincian faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) faktor personal/individu, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru, (2) faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru, (3) faktor tim meliputi, kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim, (4) faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi sekolah, dan (5) faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Penilaian kinerja guru tidak semata-mata menilai hasil fisik, tetapi pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan yang menyangkut berbagai bidang seperti kemampuan, kerajinan, hubungan kerja atau hal-hal khusus sesuai bidang tugasnya semua layak untuk dinilai. Menurut Suparlan (2005:94) Standar Kinerja Guru (SKG) menetapkan 7 kompetensi dasar sebagai guru profesional, yaitu: (a) penyusunan rencana pembelajaran, (b) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (c) penilaian prestasi peserta didik, (d) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian peserta didik, (e) pengembangan profesi, (f) pemahaman wawasan kependidikan, dan (g) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai mata pelajaran yang diajarkan).

Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa guru SMKN se-Kota Malang melakukan kewajibannya

sebagai tenaga pengajar yang bermutu dengan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, sosialisasi, sikap serta kepribadian yang dapat diteladani bagi peserta didiknya dan sesuai standar kerja yang ditetapkan.

Penilaian kinerja bertujuan agar dapat mendorong mereka untuk bersemangat bekerja yang kemudian diberi tindak lanjut. Tindak lanjut penilaian guru ini memungkinkan untuk memperoleh kenaikan pangkat dan guru dapat mempertahankan kinerjanya. Untuk itu, guru yang memiliki kinerja yang baik serta tanggung jawab akan menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam mencapai dan meningkatkan sikap kedisiplinan terhadap sekolah. Karena kinerja guru merupakan pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan aspek-aspek kedisiplinan dan mewujudkan tujuan disiplin yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMKN se-Kota Malang dalam kualifikasi sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari frekuensi sebanyak 233 responden dengan persentase responden sebanyak 87% menggambarkan bahwa kinerja guru yang ada di SMKN se-Kota Malang termasuk pada kualifikasi sangat tinggi.

Kedisiplinan peserta didik di SMKN se-Kota Malang dapat dikategorikan tinggi yaitu menyangkut disiplin tugas, disiplin sikap, dan disiplin sekolah/kelas yang telah dilaksanakan oleh peserta didik sehari-hari. Sesuai hasil penelitian pada Bab IV yaitu, dari 268 responden terdapat 234 orang (87%) menyatakan sangat tinggi, 34 orang (13%) menyatakan tinggi, namun tidak ada responden yang menyatakan dalam kategori sedang dan rendah. Hal ini berarti peserta didik SMKN se-Kota Malang kedisiplinannya sangat tinggi. Umumnya kedisiplinan peserta didik seringkali diabaikan, tetapi dengan adanya bukti tersebut di atas ternyata kedisiplinan peserta didik sangat dijunjung tinggi agar peserta didik selalu memperhatikan sikap disiplin untuk masa yang akan datang.

Menurut Nanang (2003:2) sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan wadah proses pendidikan yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai organisasi yang mengikat anggotanya dalam berbagai sistem dan tata aturan. Sehingga diharapkan dengan tata aturan itu sekolah dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien.

Huda (2010:109) menyatakan, “kedisiplinan dapat membantu peserta didik agar mereka berkembang menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, patuh pada hukum, norma, dan mampu menghadapi kegagalan/hambatan atau kesulitan hidup yang lain”. Menurut Rochim (2004:33) “para peserta didik yang terbiasa berdisiplin akan membuahkan hasil yang positif dari kedisiplinannya dan membantu menggapai cita-citanya”. Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan peserta didik di SMKN se-Kota Malang termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini karena peserta didiknya mematuhi peraturan yang berlaku pada sekolah dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Selain itu, kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk senantiasa meningkatkan disiplinnya yang berguna untuk dirinya sendiri. Tujuan disiplin peserta didik adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman pada peserta didik terutama di kelas dan sekolah serta para peserta didik menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Imron (2011:172) menyatakan pengertian tentang kedisiplinan peserta didik sebagai berikut: (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, dan kepentingan guna mencapai tujuan atau tindakan yang lebih efektif, (2) mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan, (3) pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah, dan (4) pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Hasibuan (2002:197) menyatakan ada tiga macam disiplin yaitu, pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *ototarian*. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin bukan berarti memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu haruslah dipertanggungjawabkan.

Hasibuan (2002:190) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari

manajemen sumber daya manusia yang merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggungjawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong semangat dan gairah belajar terwujudnya tujuan pendidikan dan sekolah. Oleh karena itu, setiap manajemen selalu berusaha agar para siswa mempunyai disiplin yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan peserta didik SMKN se-Kota Malang sudah menunjukkan sikap disiplin yang tinggi dan sesuai dengan peraturan yang telah berlaku di sekolah. Selain itu, kedisiplinan peserta didik yang tinggi berpedoman pada kinerja guru yang telah menunjukkan konsistensinya sebagai guru yang profesional dan bekerja sesuai standar kerja yang telah ditetapkan.

Subvariabel disiplin sikap peserta didik rata-rata juga sangat tinggi dengan 237 orang (88 %), dalam kategori tinggi dengan 31 orang (212%), namun tidak ada responden yang menyatakan dalam kategori sedang dan rendah. Jadi, disiplin sikap peserta didik di SMKN se-Kota Malang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Disiplin sikap peserta didik yang demikian diharapkan peserta didik lebih meningkatkan dan mempertahankan disiplin sikap di sekolah.

Subvariabel disiplin tugas peserta didik rata-rata sangat tinggi dengan 267 orang (99,7%), dalam kategori tinggi dengan 1 orang (0,3%), namun tidak ada responden yang menyatakan dalam kategori sedang dan rendah. Jadi, dapat disimpulkan disiplin tugas peserta didik di SMKN se-Kota Malang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Disiplin tugas peserta didik yang sangat tinggi diharapkan tetap melaksanakan tugas sesuai perintah yang diberikan guru dan mengerjakan dan menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Subvariabel disiplin kelas dan sekolah peserta didik rata-rata sangat tinggi dengan 251 orang (94%), dalam kategori tinggi dengan 17 orang (6%), namun tidak ada responden yang menyatakan dalam kategori sedang dan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin kelas dan sekolah peserta didik SMKN

se-Kota Malang termasuk kategori yang sangat tinggi. Disiplin kelas dan sekolah yang tinggi diharapkan peserta didik mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik SMKN se-Kota Malang dalam kualifikasi sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari frekuensi sebanyak 234 responden dengan persentase responden sebanyak 87% menggambarkan bahwa kedisiplinan peserta didik yang ada di SMKN se-Kota Malang termasuk pada kualifikasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara positif dan kuat antara variabel (X) kinerja guru ($r_{hitung} = 0,701$ dengan $p = 0,000$) dengan variabel (Y) kedisiplinan peserta didik SMKN se-Kota Malang. Artinya dengan tingginya kinerja guru (X) secara nyata akan meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Y) SMKN se-Kota Malang. Demikian sebaliknya, apabila kinerja guru (X) rendah maka menurunkan kedisiplinan peserta didik (Y) SMKN se-Kota Malang. Dapat disimpulkan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka diperlukan upaya untuk menciptakan kinerja guru yang baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara maksimal. Selain itu hal ini didukung oleh harga $r_{hitung} (0,701) > r_{tabel} (0,126)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

Yamin (2010:7) menyatakan “standar kinerja guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru, juga diperlukan penilaian dalam kinerja. Penilaian kinerja guru dinilai berdasarkan bidangnya masing-masing dan sesuai dengan pekerjaannya. Sesuai pernyataan tersebut, dengan kinerja guru yang tinggi akan dapat memupuk sikap kedisiplinan bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa guru di SMKN se-Kota Malang menunjukkan kinerja yang tinggi, maka dalam hal ini akan menjadi pedoman bagi peserta didiknya untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi. Jika kinerja guru menunjukkan kategori tinggi, akan mempengaruhi pada sikap disiplin peserta didik. Meskipun kinerja guru sangat tinggi, diperlukan sikap untuk meningkatkan kinerja tersebut dengan

maksimal. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja guru dan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik juga harus mengaplikasikan sikap kedisiplinan pada dirinya di sekolah dengan berpedoman terhadap kinerja guru yang menunjukkan kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa (1) kinerja guru SMKN se-Kota Malang rata-rata termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan frekuensi sebanyak 233 orang dan persentase sebesar (87%). Hal ini menjelaskan bahwa guru melaksanakan tugas sesuai standar dan kriteria guru adalah tinggi, (2) kedisiplinan peserta didik SMKN se-Kota Malang rata-rata termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan frekuensi sebanyak 234 orang dan presentase (87%). Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya sesuai peraturan yang berlaku pada sekolah tersebut dan menunjukkan sikap kedisiplinan yang tinggi, dan (3) kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik di SMKN se-Kota Malang, dengan nilai signifikansi antara variabel (X) Kinerja guru ($r_{hitung} = 0,701$ dengan $p = 0,000$) terhadap variabel (Y) Kedisiplinan peserta didik, karena nilai probabilitas (signifikan) $< 0,05$ yakni $0,000$ dan $r_{hitung} (0,701) > r_{tabel} (0,126)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut, bagi: (1) kepala SMKN se-Kota Malang, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap

kedisiplinan peserta didik SMKN se-Kota Malang. Oleh karena itu, penilaian kinerja guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional, kinerja, dan mutu pengajaran guru hendaknya dipertahankan baik secara kualitas maupun secara kuantitas mengingat tingginya intensitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga guru sebagai seseorang yang berhubungan langsung dengan peserta didik akan semakin matang dan cakap, yang nantinya akan berdampak kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan untuk meningkatkan kinerja guru dan mendorong guru-guru supaya meningkatkan kinerjanya meski sudah mencapai standar kinerja yang telah disesuaikan, (2) guru SMKN se-Kota Malang, tetap mempertahankan kinerja yang sudah ada dengan lebih baik sesuai dengan kompetensi-kompetensi dan kemampuan yang dimiliki walaupun kinerja sudah tinggi, namun akan lebih baik apabila selalu berusaha meningkatkan kinerjanya agar peserta didik dapat berpedoman terhadap kinerja guru dalam hal kedisiplinannya di sekolah, (3) peserta didik SMKN se-Kota Malang, hendaknya bagi peserta didik SMKN se-Kota Malang tetap mempertahankan kedisiplinan baik dari aspek sikap, tugas, dan disiplin kelas dan sekolah dengan berpedoman pada aturan-aturan yang berlaku di sekolah, (4) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil dari penelitian ini hendaknya bisa memberikan tambahan referensi dan kajian ilmu yang relevan guna kemajuan dan peningkatan kualitas perkuliahan dan dapat mengembangkan ilmu manajemen pendidikan yang berhubungan dengan kepegawaian dan sumber daya manusia, dan (5) peneliti lain, hasil penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian tentang kinerja guru dan kedisiplinan peserta didik, tentunya menggunakan teknik dan instrumen yang lebih baik dan sempurna. Penelitian ini memiliki keterbatasan, maka diharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda yang memiliki kaitan dengan penilaian kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasibuan, M. 2002. *Kedisiplinan dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Huda, M. 2010. *Kajian Filosofis Otonomi Daerah Bidang Kajian Pendidikan*. Malang: UM Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang, E. 2003. *Institusi Pendidikan, Proses Pendidikan yang Kompleks dan Dinamis*. Jakarta: Pustaka setia.
- Riduwan dan Akdon, 2008. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika (Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan, Bisnis, Pemerintahan, Sosial, Kebijakan, Ekonomi, Hukum, Manajemen, Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Rochim, A. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Penerbit Batavia Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru yang Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supriadi, D. 1999. *Mengajar Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.
- Yamin, M. 2010. *Standart dan Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.